

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, perubahan perekonomian akan tumbuh semakin pesat sedangkan bertambahnya penduduk akan berbanding lurus dengan penuhnya lowongan pekerjaan di lingkungan masyarakat, tidak sedikit masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan *life skill*, hal ini yang akan menjadikan tingkat kemiskinan akan semakin meningkat di lingkungan masyarakat, sejalan dengan permasalahan pengangguran masih menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat, sulitnya lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan yang ada, pekerjaan yang tersedia di lapangan tidak bertumbuh kembang secara cepat dan sulit bertambah jumlahnya secara signifikan. Dilihat fakta di lapangan permasalahan tenaga kerja di lingkungan masyarakat akhir-akhir ini semakin kompleks. Hal ini dapat diamati dari jumlah pengangguran yang terus meningkat dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini di lapangan pekerjaan yang ada cakupannya semakin mengecil.

Malik Hadjar dalam (Slamet 2022, hlm 4) mendeskripsikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan suatu kemampuan untuk menghadapi suatu permasalahan kehidupan yang secara kreatif dan proaktif akan menemukan solusi-solusi untuk mengatasi suatu permasalahan. Kecakapan dideskripsikan juga untuk bekerja selain kecakapan untuk ke jalur akademik. Hakikat pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan nonformal ialah bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan mendorong warga belajar dapat hidup mandiri.

Coombs dan Ahmed dalam (Kamil 2009, hlm 11) mengutarakan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara terpisah atau merupakan bagian penting dari sistem yang lebih luas, yang

tujuannya adalah untuk memberikan layanan khusus kepada warga belajar atau membantu mengidentifikasi pembelajaran, kebutuhan yang memenuhi kebutuhannya, dan mencapai tujuan pembelajaran. Jika Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada tidak mampu bersaing dalam dunia kerja, maka akan menimbulkan pengangguran.

Dari data tersebut bisa disebutkan bahwa selama kurun waktu 3 tahun di Kabupaten Ciamis terjadi peningkatan jumlah pengangguran terutama terjadi pada tahun 2019 sampai 2020. Pengangguran tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena terjadinya wabah pandemi virus covid-19, selama pandemi masyarakat harus merelakan pekerjaannya karena adanya pembatasan yang dilakukan pemerintah sehingga tidak bisa beraktivitas secara normal. Pada tahun 2022 aktivitas sosial dan ekonomi mulai kembali pulih hal ini terjadi seiring berangsur pulihnya stabilitas pencemaran virus covid-19, namun hal ini juga menjadi berat dimana masyarakat harus beradaptasi lagi dengan kebiasaan yang lama setelah sekian lama terhenti, salah satu hal yang harus dipertimbangkan adalah cara menanggulangi pengangguran.

Oleh karena itu, untuk menekan angka pengangguran perlu diadakan pelatihan yang mengikuti perubahan zaman dan perubahan yang inovatif khususnya di Indonesia sebagai negara berkembang. Kemajuan pendidikan melalui pendidikan formal dan nonformal diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan serta kemandirian. Fakta di lapangan untuk mengatasi hal tersebut masyarakat dituntut untuk memiliki keterampilan hidup sehingga masyarakat akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Ciamis adalah dengan melakukan pelatihan *life skill*.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 . Pasal 6 ayat 3 menyatakan : tentang Standar Nasional Pendidikan, memuat diktum pendidikan kecakapan hidup sebagai berikut: Satuan pendidikan non formal dalam bentuk kursus dan lembaga pelatihan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan.

Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh SKB Kabupaten Ciamis dilaksanakan berdasarkan beberapa aspek, diantaranya adalah pelatihan *life skill* yang diselenggarakan sesuai dengan keinginan masyarakat. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih mandiri. Kemudian juga SKB Kabupaten Ciamis merupakan lembaga pendidikan informal yang aktif, sehingga program-program yang dilaksanakan oleh SKB Kabupaten Ciamis dapat terus berlanjut dan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan kemandirian siswanya

SKB mewadahi warga belajar untuk mendapatkan *life skill* yang akan mereka inginkan, banyak sekali program-program pelatihan *life skill* yang diadakan oleh SKB dalam mendidik warga belajar supaya mendapatkan *skill* yang mereka butuhkan diantaranya adalah *skill* untuk menyablon, salah satu pelatihan ini sangat diminati oleh warga belajar dikarenakan dalam pelatihan menyablon banyak peluang dan benefit yang mereka terima yang bisa menunjang dalam dunia kerja salah satunya yaitu mendapatkan sertifikat yang bisa di jadikan acuan perusahaan untuk menerima warga belajar yang sudah lulus, dan juga bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri karena sudah mempunyai keterampilan pasca pelatihan sablon di SKB yang akan berani bersaing di dalam usaha sablon.

Bertolak dari kenyataan dan pemikiran tersebut di atas, peneliti mengambil judul “Pelatihan *Life Skill* Membuat Sablon Dalam Membentuk Kemandirian Warga Belajar”. Dengan judul tersebut, peneliti akan mendeskripsikan mengenai pelatihan *life skill* sablon yang digunakan sebagai sarana upaya meningkatkan kemandirian peserta didik SKB Kabupaten Ciamis.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan *life skill* ditentukan oleh kemandirian warga belajar. Penguasaan pelatihan keterampilan merupakan perwujudan hasil belajar warga belajar terhadap materi pelatihan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi pelatihan *life skill* di SKB Kabupaten Ciamis yaitu:

- a. Kurangnya keterampilan warga belajar dalam bidang sablon.

- b. Kurangnya motivasi warga belajar dalam pembelajaran berwirausaha di SKB kabupaten Ciamis.
- c. Kurangnya motivasi warga belajar dalam kemandirian kerja di SKB Kabupaten Ciamis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana pelatihan *life skill* membuat sablon dalam membentuk kemandirian warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di kabupaten Ciamis?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pelatihan *life skill* membuat sablon dalam meningkatkan kemandirian warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan di SKB khususnya mengenai implementasi program pelatihan sablon khususnya bagi warga belajar untuk bisa berwirausaha sendiri.
- b. Untuk menjadi bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian di masa mendatang.
- c. Untuk masukan dan motivasi agar lebih meningkatkan kualitas lulusan dimasa yang akan datang khususnya bagi SKB.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui sejauh mana implementasi hasil kegiatan pelatihan *life skill* terhadap kemandirian warga belajar di SKB.

- a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengetahuan dalam kegiatan penelitian.

- b. Bagi SKB, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan motivasi untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan di masa yang akan datang.
- c. Bagi Pamong, dari penelitian ini diharapkan menjadi lebih meningkatkan kualitas dalam pelatihan sehingga menciptakan lulusan yang mandiri dan berkualitas.
- d. Bagi lulusan, untuk mengetahui sejauh manakah implementasi hasil program pelatihan sablon di SKB Kabupaten Ciamis dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan acuan dari program informasi mengenai implementasi hasil kegiatan program pelatihan sablon dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk memiliki keahlian yang bisa digunakan untuk membantu pekerjaan manusia, pelatihan berkaitan dengan peningkatan keterampilan seseorang, dalam hal ini yang diharapkan adalah peningkatan keahlian, baik keterampilan teknik maupun non teknik. Peran skb kabupaten ciamis dalam rangka meningkatkan kualitas SDM kabupaten ciamis dilakukan dengan beberapa hal, salah satunya adalah dengan melaksanakan pelatihan sablon yang mampu menjadikan para warga belajar terampil dalam bidang sablon. Hal ini tentunya dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi para warga belajar SKB Kabupaten Ciamis.

1.6.2 *Life Skill*

Life skill atau bisa disebut dengan keterampilan hidup adalah modal manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, keterampilan ini dapat membantu manusia agar mampu bersaing dalam dunia kerja. *Life skill* yang diterima oleh warga belajar SKB Kabupaten Ciamis diantaranya berupa teknik menyablon, keterampilan hidup ini mampu menjadi

modal warga belajar yang bisa digunakan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari dengan efektif dan kepentingan kebutuhan yang nantinya dapat menghasilkan suatu nilai yang berharga.

1.6.3 Meningkatkan Kemandirian

Kemandirian bertujuan untuk mampu hidup secara mandiri, atau lebih jelasnya adalah berdiri sendiri dengan penuh tanggung jawab dan bisa berdaya atas kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Kemandirian dapat didapat ketika setiap individu memiliki modal keahlian yang bisa digunakan dan dapat menunjang hidup. SKB Kabupaten Ciamis tentunya memiliki tujuan salah satunya adalah menciptakan manusia yang mandiri. Kemandirian ini dapat ditunjukkan dengan terpenuhinya keahlian warga belajar yang didapat setelah mengikuti proses pelatihan diantaranya pelatihan sablon. Kemandirian didorong oleh SKB Kabupaten Ciamis dengan dibekali beberapa keahlian agar dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan warga belajar.

1.6.4 Warga Belajar

Warga belajar merupakan istilah yang sering digunakan pada ranah pendidikan non formal, sering digunakan pada kegiatan pelatihan. Warga belajar digunakan untuk penyebutan peserta didik pada pendidikan non formal. Warga belajar pada umumnya adalah anggota masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran non formal. Warga memiliki karakter aktif menentukan apa yang diinginkan untuk dipelajari Pendidikan non formal. Warga belajar yang dimaksudkan disini adalah warga belajar SKB Kabupaten Ciamis yang mengikuti program pelatihan membuat sablon. Warga belajar yang berada di SKB Kabupaten Ciamis terdiri dari anggota masyarakat yang telah terdaftar untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang diadakan oleh SKB Kabupaten Ciamis.